



## **Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet dengan Pendekatan *Blue Ocean* Strategi dalam mendukung *Sustainable Development***

**Priska Wulan Ndari<sup>1</sup>, Yufita Islamiati<sup>2</sup>, Yulanda Elis Meyana<sup>3</sup>, Rini Aprilia Lestari<sup>4</sup>**  
*<sup>1, 2, 3, 4</sup> Program Studi S1 Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang,  
Jl. Candi Panggung Barat No. 48  
e-mail: priskawulandari21@gmail.com<sup>1</sup>, yufitaaislamiati@gmail.com<sup>2</sup>, yulandaem@gmail.com<sup>3</sup>,  
riniaprilial08@gmail.com<sup>4</sup>*

### **ABSTRAK**

#### ***Kata Kunci:***

*Sarang Burung Walet  
Blue Ocean Strategi  
sustainable development*

Dalam dunia usaha perlu adanya pengembangan usaha yang tepat untuk menghadapi persaingan. Pada usaha sarang burung walet memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah kualitas produk yang tidak menentu, bahkan sering sekali terjadi kerusakan saat panen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan usaha dengan Blue Ocean Strategy, dan untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan usaha sarang burung walet dengan pendekatan Blue Ocean Strategy. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan, data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat analisis data dengan Fishbone Diagram dan Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha yang diterapkan sudah baik, namun perlu menghapus persepsi banyaknya pesaing. Meningkatkan kualitas produk (proses perawatan, menciptakan inovasi baru (jenis suara pemanggil burung walet dan strategi baru). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Blue Ocean Strategy dapat digunakan sebagai strategi pengembangan usaha dengan meningkatkan kualitas produk dan menciptakan inovasi baru tanpa melakukan persaingan.

### **ABSTRACT**

#### ***Keyword:***

*Swift's nest  
Blue Ocean Strategi  
sustainable development*

*In the business world, it is necessary to have the right business development to face competition. The swallow's nest business has several obstacles, one of which is the uncertain quality of the product, and there is often damage during harvest. This study aims to describe business development using the Blue Ocean Strategy, and to describe what internal and external factors need to be considered in developing a wallet bird's nest business using the Blue Ocean Strategy approach. This research method uses a qualitative descriptive method. The type of data used, primary and secondary data, data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis tool with Fishbone Diagram and SWOT Analysis. The results of the research show that the applied business development strategy is good, but it is necessary to remove the perception of the number of competitors. Improving product quality (maintenance process, creating new innovations (types of swiflet calls and new strategies). It can be concluded that the use of the Blue Ocean Strategy approach can be used as a business development strategy by improving product quality and creating new innovations without competition.*

## PENDAHULUAN

Sarang burung walet merupakan sarang yang dihasilkan dari saliva beberapa spesies burung walet keluarga Apodidae. Di pasar Asia, Indonesia memiliki peran besar dengan memproduksi 85 persen dari seluruh sarang walet yang beredar[1]. Sarang burung walet digunakan dalam produk kecantikan yang diproduksi oleh Industri Kosmetik yang berfungsi untuk regenerasi sel kulit[2]

Namun, harga sarang burung walet dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Meskipun begitu, budidaya ini merupakan bisnis yang bisa diandalkan. Pasalnya, sarang burung walet bisa dijual dari harga Rp 8-10 juta per kilogram. Sebagian besar petani di Indonesia, terutama di daerah Kalimantan dan Sumatera, telah berpindah ke budidaya sarang burung walet. Mereka menggunakan bahan sederhana untuk membangun rumah-rumah walet. Inilah yang membuat Indonesia menjadi negara terbesar dalam produksi sarang burung walet di seluruh dunia. Pada tahun 2018, ekspor sarang burung walet (Swift's Nest) dari Indonesia mencapai nilai sebesar Rp 40 miliar[3]. Secara keseluruhan, bisnis sarang burung walet adalah usaha yang menarik dan memiliki potensi besar untuk memberikan keuntungan yang signifikan. Namun, usaha sarang burung walet memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah kualitas produk yang tidak menentu, bahkan sering sekali terjadi kerusakan saat panen. Sarang burung walet hanya bisa dipanen beberapa kali dalam setahun. Kualitas yang menjadi incaran para pembeli adalah sarang yang berbentuk sempurna seperti atau biasa disebut seperti mangkok, berwarna putih, dan juga tidak lembah/basah. Oleh karena itu, pada proses pengembangan usaha sarang burung walet ini diperlukan strategi yang tepat. *Blue Ocean Strategy* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan pada proses penelitian ini karena tidak perebutan pasar[4]. Pendekatan ini dapat membantu sebuah bisnis untuk menciptakan strategi baru dan menghilangkan persaingan dengan generik. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis strategi usaha sarang burung walet menggunakan pendekatan Blue Ocean Strategy[5].

Blue Ocean Strategy (BOS) adalah pendekatan strategis untuk mengembangkan model bisnis yang berfokus pada inovasi dan menciptakan ruang pasar baru tanpa harus bersaing langsung dengan pesaing yang ada. Konsepnya adalah dengan memanfaatkan peluang pasar yang belum dimanfaatkan oleh pesaing. Strategi ini menerapkan kerangka kerja empat langkah yang dikenal sebagai "four actions framework" yang mencakup langkah-langkah berikut : menciptakan, menghapus, meningkatkan, dan mengurangi[6]. Tujuan dari Penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan usaha dengan Blue Ocean Strategy, dan untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan usaha sarang burung walet dengan pendekatan Blue Ocean Strategy.

## METODE

### Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan *Blue Ocean Strategy* (Strategi Lautan Biru) yaitu pendekatan dalam manajemen bisnis yang bertujuan untuk



Berdasarkan gambar 1 analisa sebab-akibat yang dilakukan peneliti menggunakan Fishbone Diagram (Diagram Tulang Ikan) dapat dipaparkan bahwasannya ada 4 permasalahan yang ada pada usaha milik bapak Parman yaitu Kualitas produk yang belum stabil, Keterbatasan SDM, Kurangnya strategi bisnis, Kurangnya inovasi, Banyak pesaing, Faktor cuaca panas, Aliran listrik, Adanya burung burung hantu putih yang mengincar burung walet sebagai mangsanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha yang diterapkan sudah baik, namun perlu menghapus persepsi banyaknya pesaing. Meningkatkan kualitas produk (proses perawatan, menciptakan inovasi baru (jenis suara pemanggil burung walet dan strategi baru). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Blue Ocean Strategy* dapat digunakan sebagai strategi pengembangan usaha dengan meningkatkan kualitas produk dan menciptakan inovasi baru tanpa melakukan persaingan.

<b>Internal</b>          <b>Eksternal</b>	<b>Peluang (O)</b>	<b>Ancaman (T)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variasi Harga Produk</li> <li>2. Potensi Pasar Ekspor yang Tinggi</li> <li>3. Kemajuan Teknologi, Informasi, dan Transportasi</li> <li>4. Potensi Keuntungan dari Bisnis Sarang Burung Walet</li> <li>5. Keuntungan Lokasi Strategis untuk Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan Harga Jual Tanah</li> <li>2. Biaya Bahan Bangunan Meningkat</li> <li>3. Ada Pesaing Dari Daerah Lain</li> <li>4. Mengganggu Keindahan Lingkungan</li> <li>5. Ada Serangan Hama Untuk Burung Walet</li> <li>6. Harga Menurun</li> </ol>
<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Populasi Walet yang Meningkat</li> <li>2. Ketersediaan Sumber Makanan yang Melimpah</li> <li>3. Penerapan Teknologi Panggilan Walet Modern</li> <li>4. Nilai Ekonomi yang Tinggi dari Sarang Burung Walet</li> <li>5. Potensi Khasiat Tinggi dari Sarang Burung Walet</li> <li>6. Saluran Distribusi yang Efektif</li> <li>7. Kualitas Produk Walet <i>White Nest</i> yang Unggul</li> <li>8. Ragam Warna dan Bentuk Sarang Burung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan produk walet dengan kualitas unggul dan berbagai pilihan warna serta bentuk sarang burung walet, bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar ekspor yang luas dan potensi keuntungan bisnis walet yang menjanjikan.</li> <li>2. Pemanfaatan lokasi strategis dengan ketersediaan sumber makanan yang melimpah dan sistem saluran pemasaran yang efisien, digunakan untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari alternatif modal yang lebih terjangkau seperti memanfaatkan program kredit usaha kecil dari pemerintah atau mencari investor yang tertarik pada bisnis burung walet.</li> <li>2. Meningkatkan pengetahuan dan informasi pasar dengan bergabung dalam asosiasi atau komunitas bisnis burung walet yang dapat memberikan akses ke informasi terbaru dan jaringan bisnis yang luas.</li> </ol>

<p>Walet</p> <p>9. Pemeliharaan dan Perawatan yang Teratur</p>	<p>mengoptimalkan perkembangan bisnis walet.</p> <p>3. Mengembangkan teknologi panggilan walet modern untuk meningkatkan produksi sarang burung walet.</p>	
<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <p>1. Tingginya modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha burung walet.</p> <p>2. Tidak adanya dukungan atau peran dari pemerintah dalam pengembangan bisnis burung walet.</p> <p>3. Kurangnya informasi pasar yang membatasi akses pengetahuan tentang peluang dan permintaan terkini.</p> <p>4. Tidak berfungsinya asosiasi yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri burung walet.</p>	<p><b>Strategi (ST)</b></p> <p>1. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah untuk mendapatkan peran yang lebih aktif dalam bisnis burung walet dan mengatasi kurangnya informasi pasar.</p> <p>2. Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk mengatasi persaingan dari daerah lain dan menghadapi kenaikan harga jual tanah dan biaya bahan bangunan yang meningkat.</p> <p>3. Mengembangkan teknologi dan metode pemeliharaan yang baik untuk mengatasi serangan hama pada burung walet dan menjaga keindahan lingkungan.</p>	<p><b>Strategi (WT)</b></p> <p>1. Meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya untuk mengatasi kenaikan biaya bahan bangunan dan modal tinggi yang menjadi tantangan pada bisnis burung walet.</p> <p>2. Mengembangkan strategi pemeliharaan dan pengendalian hama yang baik untuk mengatasi serangan hama pada burung walet dan menjaga keindahan lingkungan.</p>

**Gambar 2.** Matriks Analisis SWOT

Analisis strategi baru kemudian dilakukan dengan melihat faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT. Kerangka kerja empat langkah tersebut yaitu :

**Tabel 1.** Skema Hapuskan-Kurangi-Tingkatkan-Ciptakan

<p><b>Hapuskan :</b> Persepsi banyaknya pesaing</p>	<p><b>Kurangi :</b> Tidak ada</p>
<p><b>Tingkatkan :</b> Kualitas produk Proses perawatan</p>	<p><b>Ciptakan :</b> Inovasi baru Jenis suara pemanggil burung walet Strategi baru</p>



**Gambar 3.** Gedung Sarang Burung Walet

Gedung sarang burung walet sesuai gambar 3, memiliki ukuran  $15 \times 18,5 \text{ m}^2$ , ketinggian per lantai 3,70 m, dengan total yang berjumlah 5 lantai, jarak sirip 35 cm, suhu ruangan 26-29 derajat celcius, penyemprotan sarang dilakukan 1 bulan sekali, parfum penyemprotan sarang dibuat sendiri menggunakan sarang burung walet.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis, hasil akhir yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sarang walet milik Bapak parman masih belum bisa meningkatkan kualitasnya sehingga dengan adanya penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemilik usaha yaitu mendapat informasi untuk menghapuskan persepsi pesaing, meningkatkan kualitas produk, proses perawatan, menciptakan inovasi baru, menciptakan jenis suara panggil burung walet, dan strategi baru menempatkan alat temperatur suhu di ruangan produksi dalam rangka menciptakan *sustainable development*. Kontribusi penelitian yang lainnya yaitu kontribusi Ekonomi bahwa dengan analisis ini pemilik Usaha sarang burung walet dapat memberikan kontribusi ekonomi melalui peningkatan pendapatan yang dihasilkan, pembayaran pajak, dan peningkatan daya beli masyarakat setempat sehingga dapat menguatkan ekonomi lokal dan regional. Pengembangan usaha sarang burung walet dengan pendekatan Blue Ocean Strategy yang berkelanjutan dapat menjadi referensi bagaimana bisnis dapat menciptakan nilai ekonomi dengan memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan, sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat lebih lanjut mengevaluasi dampak lingkungan dari pengembangan usaha sarang burung walet, serta mencari cara untuk mengurangi dampak negatifnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] C. B. Dede Sri Wahyuni, Hadri Latif, Mirnawati B Sudarwanto, "Sarang Burung Walet sebagai Pangan Fungsional," *ACTA Vet. Indones.*, vol. 9, no. 3, pp. 201–204, 2021.
- [2] L. S. Kong HK, Wong KH, "Identification of peptides released from hot water insoluble fraction of edible bird's nest under simulated gastrointestinal conditions.," *Food Res. Int.*, vol. 85, pp. 19–25, 2016.
- [3] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, "Indonesia-China Bird Nest Business Forum." 2019.
- [4] L. N. Diana Puspitasari, Diana Puspitasari, "PENGEMBANGAN USAHA MELALUI PENERAPAN BLUE OCEAN STRATEGY (BOS) PADA UKM BATIK ZIE SEMARANG," *AKURAT*, vol. 10, no. 3, pp. 31–40, 2019.
- [5] M. R. Meyta Nurul Aini, Lina Auliana, "PENERAPAN BLUE OCEAN STRATEGY PADA TRANS STUDIO BALI PT. CHAIRUL TANJUNG CORPORA," *J. Apl. Bisnis dan Manaj.*, vol. 7, no. 2, pp. 343–355, 2021.
- [6] B. P. Ijai Pratama Putra, "Analisis Pengembangan Bisnis Indofishery Melalui Pendekatan Business Model Canvas (BMC) Dan Blue Ocean Strategy (BOS)," 2021.
- [7] C. ( Rumbianingrum, W., & Wijayangka, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM," *ALMANA J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 156–164, 2018.
- [8] Sugiyono., *Metodologi Penelitian Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [9] P. D. Sugiono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf," *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2014.
- [10] Novitasari Eviyanti, "ANALISIS FISHBONE DIAGRAM UNTUK MENGEVALUASI PEMBUATAN PERALATAN ALUMINIUM STUDI KASUS PADA SP ALUMINIUM YOGYAKARTA," *JKAFEEUNTAN*, vol. 10, no. 1, 2021.